

PERAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN BANGSA YANG BERMARTABAT

Muhammad Ikhsan Ramdani¹, Ario Pamungkas², Kristian Adriano Oematan³, Alvi Daiman Abadan⁴, Marco Eka Syahputra Herinto⁵
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
mikhsanramdani10@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, has an important role in shaping the nation's character. However, the noble values contained in it are often only considered as formal concepts without real implementation in everyday life. Deviations from Pancasila values often occur due to a lack of understanding and implementation of these principles. This article emphasizes the importance of Pancasila-based character education to increase awareness and appreciation of the nation's noble values, such as religiosity, morality, nationality, democracy and social justice. Each Pancasila principle has a deep meaning, covering spiritual, ethical, social and national aspects, which functions as a philosophical foundation for social and state life. It is hoped that the implementation of Pancasila values can create a society with character, integrity and upholding tolerance, mutual cooperation and justice. Thus, Pancasila can be the main guideline in building a nation that is strong, dignified and able to face various challenges in the modern era.

Keywords: *Pancasila, Justice, Prosperity*

Abstrak

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Namun, nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sering kali hanya dianggap sebagai konsep formal tanpa implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila kerap terjadi akibat kurangnya pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip tersebut. Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai-nilai luhur bangsa, seperti religiusitas, moralitas, kebangsaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Setiap sila Pancasila memiliki makna yang mendalam, mencakup aspek spiritual, etis, sosial, dan kebangsaan, yang berfungsi sebagai landasan filosofis kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Implementasi nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang berkarakter, memiliki integritas, dan menjunjung tinggi toleransi, gotong royong, serta keadilan. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi pedoman utama dalam membangun bangsa yang kokoh, bermartabat, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era modern.

Kata kunci: *Pancasila, Keadilan, Kesejahteraan*

Pendahuluan

Pancasila dianggap suci dan harus diingat dan dipatuhi oleh semua orang. Banyak orang Indonesia yang hanya memandang Pancasila sebagai ideologi atau dasar negara, namun mereka tidak memahami arti dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya penerapan prinsip-prinsip yang ada dalam Pancasila mengakibatkan banyak kesalahan atau penyimpangan. Akibatnya, memahami Pancasila harus lebih dari sekedar memahami (Anggraeni Dewi, 2021).

Pendidikan Pancasila dalam aktivitas sehari-hari dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Jika mereka mengikuti dan memahami nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Hal itu disebabkan oleh nilai-nilai Pancasila yang memiliki berbagai arti dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam beribadah, menyatakan pendapat, dan lain-lain.

Pancasila mengandung lima sila, yaitu: (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan (5) Keadilan Sosial untuk Seluruh Rakyat Indonesia. Setiap sila mengandung nilai-nilai yang merupakan landasan filosofis dalam berbangsa. Nilai-nilai itu meliputi norma moral, norma pembangunan, norma hukum, dan norma etika yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial dan kenegaraan (Anggraeni Dewi, 2021).

Oleh karena itu, alasan karakter pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kesadaran akan rasa kesatuan dan persatuan berbangsa, serta meningkatkan pengetahuan yang telah ada. Kemudian, mentransfernya kepada pengetahuan yang lebih sesuai dengan rasa kesatuan Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kesadaran akan rasa kesatuan dan persatuan berbangsa. Selain itu, meningkatkan pengetahuan yang ada

dan mentransfernya ke pengetahuan yang lebih tepat tentang kesatuan Indonesia.

Nilai dapat membangkitkan semangat dalam diri manusia untuk meraih apa yang diinginkannya. Nilai dapat berfungsi sebagai sarana mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Nilai dapat memberikan motivasi, bimbingan, dan semangat kepada individu agar berperilaku positif. Nilai bisa berperan sebagai alat solidaritas di antara anggota Masyarakat.

Pancasila juga berfungsi sebagai panduan hidup yang perlu diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Terdapat beberapa kata kunci dalam nilai-nilai Pancasila yang dapat dijadikan pedoman untuk menjalani hidup, seperti cara memanusiaikan manusia, taat terhadap agama, menjalani kehidupan yang beradab dan beretika, bekerja sama, hidup gotong royong, bijaksana dalam segala hal, serta bersikap adil kepada semua golongan (Raya Hayqal & Ulfatun Najicha, 2023).

Indonesia merupakan negara yang dibentuk tidak hanya berdasarkan hukum yang masih Masih belum jelas artinya, tetapi juga berlandaskan pada tujuan Pancasila. Sah-sah saja jika maksud dari pelaksanaan negara Indonesia berlandaskan dan bersumber dari prinsip-prinsip Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. yang dalam pembukanya mengungkapkan bahwa Negara Indonesia berupaya melindungi seluruh bangsa Indonesia, meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mewujudkan keadilan sosial, memajukan kesejahteraan masyarakat, serta turut serta dalam usaha menciptakan kedamaian global (Firmansah et al., 2022).

Pendidikan adalah fondasi utama yang menopang keberlangsungan peradaban suatu bangsa. Karakter bangsa menjadi kunci penentu keberadaan dan kejayaan sebuah negara. Bangsa yang berkarakter kuat akan memiliki martabat tinggi dan dihormati oleh dunia. Bagi Indonesia, membangun karakter bangsa telah menjadi salah satu cita-cita utamanya. Apabila diasumsikan bahwa pelaksanaan

pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat memengaruhi pembentukan nilai-nilai etika, kepemimpinan, dan empati pada mahasiswa. Maka dari itu, dapat diperkirakan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti program pendidikan karakter cenderung memiliki tingkat integritas yang lebih tinggi, kemampuan kepemimpinan yang lebih baik, serta kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.

Karakter masyarakat Indonesia menunjukkan penurunan, yang tercermin dari menurunnya etika dan moral di kalangan generasi muda Indonesia. Bangsa Indonesia tampak kehilangan jati dirinya, banyak generasi muda yang lebih menghargai budaya luar daripada budaya lokal dan menganggap perilaku negatif negara Barat sebagai sesuatu yang menarik, seperti tingginya angka tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan, atau perilaku bullying. Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian memudahkan pengguna, terutama smartphone, untuk mengakses hal-hal yang dapat membawa dampak positif maupun negatif. (Hariyanto, 2021).

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah: 1) membentuk individu mahasiswa yang berkarakter dengan sifat integritas, tanggung jawab, kejujuran, empati, disiplin, serta sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain; serta 2) menciptakan bangsa yang kokoh, dengan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, moralitas yang tinggi, sikap toleran, dan semangat gotong royong (Siregar et al., 2024)

Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Sebagai dasar dari Republik Republik, Pancasila mengandung asas - asas dan nilai - nilai yang melekat dalam setiap aspek keberadaannya. Hal ini karena setiap aspek Pancasila didasarkan pada asas - asas yang telah ada sejak awal mula keberadaan masyarakat Indonesia. Pancasila mengandung asas-asas dan nilai - nilai yang melekat pada setiap

aspek keberadaannya. Hal ini dikarenakan setiap aspek Pancasila berlandaskan pada asas - asas yang sudah ada sejak awal berdirinya negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam masing - masing sila tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Ketuhanan (Religiusitas)

Mengajarkan hubungan harmonis manusia dengan Tuhan, serta menjamin kebebasan beragama dan beribadah sesuai keyakinan. Masyarakat Indonesia diharapkan menjadi masyarakat yang religius dan berakhlak mulia.

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Menekankan pentingnya keadaban, penghormatan terhadap hukum, serta kehidupan yang harmonis, toleran, dan damai. Nilai ini mendorong individu untuk hidup selaras dengan norma sosial dan hukum universal. (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Mewujudkan persatuan di tengah keberagaman suku dan budaya, dengan semangat cinta kasih dan kebersamaan. Bangsa Indonesia didirikan untuk mencapai tujuan bersama, bukan untuk konflik. (Nurgiansah et al., 2020).

4. Permusyawaratan dan Perwakilan

Demokrasi dan musyawarah menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang memperhatikan kepentingan bersama. Hal ini membantu Indonesia berkembang secara modern dengan kebijakan yang bijak dan inklusif. (Alfaqi, 2016).

5. Keadilan Sosial

Berfokus pada pemerataan, keseimbangan, dan keadilan tanpa diskriminasi. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang harmonis, dengan kesempatan yang adil bagi setiap individu untuk berkembang sesuai potensinya. (Putranto, 2007).

Pembahasan

Kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia bergantung pada Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila, sebagai fondasi ideologis, mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas bangsa dan menjadi pedoman untuk mencapai tujuan bersama. Namun, peran ini masih belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh semua bagian masyarakat.

Satu masalah besar adalah banyak masyarakat yang menganggap Pancasila hanya sebagai ideologi formal tanpa benar-benar memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pancasila lebih dianggap sebagai simbol negara daripada aturan kehidupan sehari-hari. Sebenarnya, karakter suatu bangsa dapat dilihat dari pola pikir dan tindakan yang menjadi ciri khasnya serta berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakatnya, yaitu budaya dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat tersebut. Pandangan ini sejalan dengan ideologi Pancasila yang bersumber dari budaya dan lingkungan sosial yang menjadi cara hidup. Hal inilah yang memungkinkan nilai-nilai Pancasila berperan sebagai petunjuk etis dan moral untuk menciptakan kehidupan yang adil, sejahtera, dan harmonis. Oleh karena itu, pengembangan nilai-nilai Pancasila harus selalu dilakukan, terus ditingkatkan dan dijaga kelestariannya. Karakter bangsa Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila dan cara hidup.

Pancasila lebih dipandang sebagai lambang negara daripada pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, prinsip-prinsip yang ada di dalam Pancasila dapat berperan sebagai pedoman etika dan guna moral yang terkandung dalam mencapai kehidupan yang adil, sejahtera, dan harmonis. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai langkah, termasuk pendidikan.

Dengan mengintegrasikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, bangsa Indonesia dapat memperkuat

identitas kebangsaannya dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya sistem kepercayaan resmi. Akan tetapi menjadi garis moral yang relevan untuk membangun sifat bangsa itu sendiri.

Pengembangan nilai-nilai kebangsaan serta pembentukan karakter bangsa yang nantinya dapat dilakukan melalui pendidikan Pancasila. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengenalkan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam Pancasila kepada setiap individu. Setiap individu perlu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip moral seperti keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, serta kerakyatan.

Lebih dari sekadar menanamkan, pendidikan Pancasila mendorong pengamalan nilai-nilai itu dalam aktivitas sehari-hari. Diharapkan agar masyarakat dapat membangun keharmonisan sosial yang didasari oleh rasa saling menghargai dan tanggung jawab terhadap sesama. Pengamalan nilai-nilai Pancasila juga membantu orang memahami betapa pentingnya memiliki karakter yang kuat dan kebangsaan yang kokoh.

Pendidikan yang terintegrasi dan berkelanjutan membantu masyarakat memperbaiki berbagai penyimpangan sosial yang sering terjadi, seperti kurangnya penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Selain itu, pendidikan membantu membangkitkan kembali semangat kebangsaan yang inklusif, adil, dan berkeadilan, sehingga Indonesia dapat terus bergerak menuju tujuan menjadi negara yang bermartabat dan sejahtera.

Penerapan nilai-nilai Pancasila sering menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu tantangan utama adalah politisasi nilai, di mana Pancasila digunakan sebagai alat kepentingan politik tertentu, sehingga esensi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya menjadi tidak sesuai realitas. Praktik ini merusak makna sejati Pancasila

sebagai panduan moral dan etika bangsa. Seharusnya Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memerankan etika dan moral bangsa yang bermartabat.

Masalah berkaitan dengan praktik korupsi menjadi ancaman serius bagi penerapan nilai-nilai Pancasila. Ketidakadilan yang muncul akibat korupsi menunjukkan adanya pengabaian terhadap unsur-unsur kemanusiaan dan keadilan sosial yang terdapat dalam Pancasila. Hal ini semakin buruk akibat menurunnya rasa nasionalisme di masyarakat, yang berujung pada lemahnya semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya revitalisasi kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Upaya ini harus dilakukan melalui pendidikan karakter yang konsisten, terencana, dan sistematis. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi untuk membangun kembali kesadaran kolektif masyarakat. Sehingga nilai-nilai luhur Pancasila dapat dihayati dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penting dalam membangun karakter generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat Indonesia. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai seperti etika dan moral yang terkandung dalam Pancasila, generasi muda dapat menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, dan menghormati keberagaman. Hal ini memberikan kontribusi besar untuk membangun negara yang kuat dan bermartabat. Tujuan dari langkah strategis ini adalah untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis dan berkeadilan.

Generasi muda diharapkan mampu mempertahankan persatuan dan menghormati perbedaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa dengan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai tujuan ini, revitalisasi pendidikan Pancasila sangat penting. Pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai Pancasila. Akan tetapi juga mengajarkan

mereka dapat membentuk masyarakat yang memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang menekankan nilai ketuhanan seharusnya diawali dengan mengajarkan hubungan yang harmonis antara manusia dan Tuhan. Hal ini krusial untuk mengembangkan kesadaran bangsa Indonesia bahwa eksistensi mereka sebagai ciptaan Tuhan perlu dihargai dan dilindungi. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan ketuhanan dapat menciptakan bangsa yang terdidik karakternya untuk menjadi lebih baik lagi sesuai dengan implementasi dari nilai-nilai luhur Pancasila.

Sekolah-sekolah perlu memperkuat pendidikan agama dengan memberikan penekanan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila. Ini dapat dicapai dengan menanamkan pengertian mengenai sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menjadi fondasi bagi interaksi antara agama dan kehidupan sehari-hari. Pancasila menyuguhkan panduan etika yang mengajarkan betapa pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dalam kehidupan masyarakat. Dengan memperkuat pendidikan agama yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, siswa akan menyadari bahwa keberagaman adalah karunia yang perlu dipelihara melalui saling menghormati. Oleh sebab itu, sekolah perlu dapat menanamkan pengertian mengenai Pancasila sebagai landasan moral dan nasionalisme untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia supaya memiliki integritas tinggi dan berkarakter kokoh serta bermartabat. Selain itu, nilai-nilai yang disampaikan dalam agama juga perlu diarahkan untuk mengajarkan kebebasan beribadah dan toleransi antaragama. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai ketuhanan perlu mencakup pemahaman mengenai kebebasan beragama yang sangat dihargai di Indonesia. Ini akan membentuk masyarakat Indonesia yang tidak hanya

beragama, tetapi juga berbudi pekerti baik, damai, dan bersatu.

Peran penting nilai kemanusiaan dalam membentuk individu yang menghormati hukum, keadilan, dan norma sosial semestinya diarahkan, utamanya dalam pendidikan karakter pada generasi muda apalagi di tengah berbagai tantangan yang ada saat era digitalisasi saat ini. Untuk menanamkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari maka masyarakat perlu menekankan pentingnya keadaban dan penghormatan terhadap orang lain demi menciptakan masyarakat yang harmonis. Pendidikan karakter ini tidak hanya membentuk individu yang beradab, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang damai dan toleran.

Nilai persatuan Indonesia dapat diterapkan oleh bangsa Indonesia melalui pendidikan karakter yang menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap keberagaman. Sekolah menjadi tempat strategis untuk mengajarkan siswa menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama sebagai kekayaan bangsa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan pentingnya kerjasama dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan lebih mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Dengan pendekatan ini, Pancasila dapat memainkan perannya dalam membangun karakter yang bermartabat.

Penting bagi bangsa Indonesia menerapkan nilai persatuan Indonesia di lingkungan masyarakat melalui kegiatan yang mendorong interaksi antarwarga dari berbagai latar belakang. Kegiatan sosial seperti gotong royong, festival budaya, dan program lintas agama dapat memperkuat rasa persatuan di tengah keragaman. Melalui interaksi langsung, masyarakat dapat belajar menghargai perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Penerapan nilai-nilai ini akan

menciptakan masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan dihormati. Hal ini sejalan dengan semangat Pancasila yang menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Untuk membangun jati diri bangsa yang bermartabat, nilai persatuan Indonesia harus menjadi landasan dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu Pancasila bukan hanya sekadar simbol nasional, tetapi juga pedoman praktis bagi kehidupan sehari-hari yang mengarahkan bangsa Indonesia menuju kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Pendidikan karakter dalam konteks demokrasi dan musyawarah menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan yang memperhatikan kepentingan bersama. Dengan mengajarkan siswa untuk berpartisipasi dalam forum diskusi dan pengambilan keputusan di sekolah, mereka belajar menghargai pendapat orang lain dan pentingnya mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Pengalaman ini mengajarkan nilai-nilai demokrasi yang sejalan dengan sila keempat Pancasila, yaitu permusyawaratan dan perwakilan. Melalui pendidikan ini, siswa dibentuk menjadi individu yang mampu membuat keputusan yang bijak sehingga memiliki dampak positif pada kehidupan masyarakat luas.

Dalam skala yang lebih besar, penerapan nilai demokrasi dan musyawarah di tingkat masyarakat dan pemerintahan dapat memperkuat peran Pancasila sebagai panduan dalam membangun karakter bangsa yang bermartabat. Proses pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi publik memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kepentingan bersama. Hal ini menciptakan masyarakat yang adil dan jujur, di mana setiap suara dihargai dan dipertimbangkan hak suaranya. Sehingga memunculkan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat agar pengabaian hak asasi manusia atau segala bentuk politisasi dapat diminimalisasikan

pada generasi sekarang. Dengan menjunjung tinggi nilai permusyawaratan dan perwakilan, bangsa Indonesia dapat memperkuat solidaritas sosial dan membangun masa depan yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Nilai keadilan sosial dapat diterapkan oleh bangsa Indonesia dengan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Pemerintah dan masyarakat harus berupaya menciptakan kesempatan yang sama dalam pendidikan, pekerjaan, dan pelayanan publik. Program-program sosial seperti bantuan bagi masyarakat kurang mampu dan pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah Indonesia perlu ditingkatkan. Dengan mengimplementasikan nilai keadilan sosial, Pancasila dapat memainkan perannya dalam membangun karakter bangsa yang bermartabat, di mana setiap warga negara merasa dihargai dan memiliki peluang yang sama untuk berkembang. Hal ini akan memperkuat solidaritas sosial dan memperkokoh persatuan bangsa dalam kerangka keadilan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi ideologi resmi, tetapi juga menjadi prinsip hidup yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

Kesimpulan

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur untuk membangun karakter bangsa, meliputi religiusitas, moralitas, kebangsaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Sayangnya, pemahaman dan pengamalan Pancasila masih sering diabaikan, sehingga terjadi penyimpangan dalam kehidupan

bermasyarakat. Pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila adalah untuk menanamkan nilai-nilai ini, menciptakan masyarakat yang toleran, berintegritas, serta berkontribusi dalam memajukan bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat persatuan, meningkatkan kualitas hidup, dan menjaga martabat bangsa dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Anggraeni Dewi, D. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1452/pdf/3721>
- Firmansah, R., Fitriisa, A., & Ofianto. (2022). *Memahami Nilai-Nilai Pancasila Menurut Perspektif Filsafat Administrasi Negara* (Vol. 4).
- Hariyanto, H. (2021). *205-Article Text-617-1-10-20210601. 1*.
- Raya Hayqal, M., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. In *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 7, Issue 1). <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>
- Siregar, A. Z., Rahmadi, I., & Syukron, M. (2024). *Urgensi pendidikan karakter bagi milenial dan genial indonesia*. 8, 0942–0954.